

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEPENDUDUKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI**

H. Syamsuddin. HM

Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak

ABSTRACT

The results of theoretical studies showed population factors affect economic growth. Factors referred to are (1) the rate of population growth (2) labor force and (3) dependency ratio. The results of multiple regression model estimates show that of the three variables thought to affect economic growth, apparently only two variables, namely Population Growth (P_G) and the Dependency Ratio (D_R) are statistically significant effect at α 10 % and α 15 %. While variable labor force (L_F) is statistically no effect on economic growth, but theoretically the labor force is one of the factors of production that also contribute to economic growth.

Kata Kunci : *Economic growth, Population growth, Labor Force and Dependency ratio*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang saling keterkaitan dan berpengaruh antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu dari proses pembangunan ekonomi menjadi penting, karena pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Proses kenaikan output perkapita dapat dianalisis dengan melihat apa yang terjadi pada total output disatu pihak dan jumlah penduduk dipihak lain. Jhingan (2000) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang salah satunya adalah faktor kependudukan. Faktor-faktor kependudukan menurut beberapa hasil penelitian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi termasuk antara lain pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja dan rasio beban tanggungan penduduk (*dependency ratio*)

Provinsi Jambi berdasarkan kriteria tipologi daerah tahun 2005-2012 termasuk daerah maju tetapi tertekan (*High Income but Low Growth*) kondisi ini didukung oleh nilai pertumbuhan ekonominya tertingi di sumatera. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi saja. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh dari faktor faktor non-ekonomi, salah satunya adalah faktor kependudukan. Menurut Todaro (2000) salah satu penyebab prospek pembangunan menjadi semakin jauh adalah adanya pertumbuhan penduduk yang cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan dan beban tanggungan penduduk usia produktif semakin tinggi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Namun apa yang terjadi bila pertumbuhan ekonomi disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pentingnya posisi penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi mendasari tulisan ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan karena beberapa tahun terakhir Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan jumlah tenaga kerja migran serta rasio beban tanggungan penduduk (*dependency ratio*).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama kurun waktu 2000-2012.
2. Untuk menganalisis perkembangan faktor-faktor kependudukan di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2000-2012
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama kurun waktu 2000-2012

II. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pencapaian periode selanjutnya, dan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDRB, tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Ananta, 1995). Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja dan tenaga ahli yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Di samping itu, penambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan semakin kompleksnya kebutuhan (Sukirno, 1995).

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan ketrampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak tersedia dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ananta, 1993)

Tenaga kerja sebagai faktor produksi menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Purba, 2008).

Rasio beban tanggungan penduduk dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah (wilayah maju atau sedang berkembang). Rasio beban tanggungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase rasio beban tanggungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Banu (2012) peningkatan rasio beban tanggungan penduduk salah satu disebabkan oleh peningkatan fertilitas. Peningkatan fertilitas akan mengakibatkan peningkatan penduduk usia muda yang tidak produktif. Penduduk usia produktif pun akan mengalokasikan pengeluaran yang seharusnya untuk investasi dan saving kepada penduduk usia tidak produktif, yang berdampak pelambatan pertumbuhan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder selama kurun waktu 2000-2012. Jenis data yang digunakan adalah :

- PDRB Provinsi Jambi selama periode 2000-2012
- Jumlah penduduk selama periode 2000-2012
- Jumlah angkatan kerja selama periode 2000-2012
- Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur selama periode 2000-2012

Data skunder tersebut bersumber dari berbagai publikasi BPS. Publikasi tersebut meliputi :

- PDRB Provinsi Jambi berdasarkan lapangan usaha
- Sensus penduduk Provinsi Jambi
- Pendataan penduduk Provinsi Jambi
- Sakerda Provinsi Jambi

3.2. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan perkembangan faktor-faktor kependudukan di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2000-2012. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan model Regresi Linier berganda (*multiple regression*) untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi. Spesifikasi model yang digunakan adalah :

$$G_E = \beta_0 + \beta_1 P_G + \beta_2 L_F + \beta_3 D_R + \xi$$

Dimana :

G_E = Pertumbuhan ekonomi (%)

P_G = Pertumbuhan penduduk (%)

L_F = Jumlah Angkatan Kerja

D_R = *Dependency ratio* (%)

β_0 = Intersep/konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

ξ = Disturbance Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Selama periode 2000-2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi bersifat fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,46 % pertahun, masih diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,21 %. Gambar 1 menunjukkan bahwa di awal pelaksanaan otonomi daerah (2000-2003) pertumbuhan ekonomi bersifat berfluktuatif dan cenderung menurun, dari 5,89 % tahun 2000 turun menjadi 5,01 % pada tahun 2003. Kondisi ini disebabkan di awal otonomi daerah yang merupakan fase transisi pemerintahan dari *Top Down Planning* ke *Botton up Planning*, dimana pemerintah lebih fokus pada masalah kondisi politik dan pemerintahan.

Sementara masalah perekonomian, terutama ekonomi sektoral relatif terabaikan, sehingga sektor-sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kurang berkembang. Periode 2003-2011 perekonomian Jambi tumbuh secara linier, dari 5,01 % tahun 2003 meningkat menjadi 8,51 % tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa proses transisi sistem pemerintahan sudah mulai berakhir dan pemerintah daerah sudah fokus pada pembangunan ekonomi, terutama bagaimana mengupayakan agar daerah lebih berkembang untuk mewujudkan otonomi daerah yang mandiri. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi negatif (7,44 %), hal ini disebabkan pengaruh harga komoditas unggulan (karet, sawit dan batu bara) mengalami penurunan harga di pasar internasional (negara tujuan ekspor)

4.2. Analisis Faktor Kependudukan

4.2.1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang selalu digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan, kemajuan pembangunan dan perekonomian suatu daerah. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi lebih didorong oleh migran masuk ketimbang fertilitas dan mortalitas. Peningkatan migran masuk dimotivasi oleh peluang kerja, terutama di sektor perkebunan dan pertambangan. Selama otonomi daerah Provinsi Jambi termasuk salah satu daerah yang aman untuk berinvestasi, hal ini berimplikasi pada peningkatan investor dan peluang kerja.

Kurun waktu 2000-2012 pertumbuhan penduduk bersifat fluktuatif. Pada tahun 2000 pertumbuhan penduduk 1,7 %, kemudian cenderung meningkat selama sepuluh tahun dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2010 mencapai 2,56 %. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat selama otonomi daerah mengindikasikan kurangnya perhatian pemerintah di bidang kependudukan, pemerintah lebih fokus pada masalah politik, ekonomi dan keuangan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak terhadap (1) meningkatnya beban anggaran sektor pendidikan dan kesehatan (2) meningkatnya anggaran untuk fasilitas sosial dan kesejahteraan (3) rentannya terhadap ketahanan pangan (4) menurunnya daya dukung lingkungan dan

(5) stabilitas keamanan. Menyadari dampak tersebut, pemerintah mulai menjamah kembali masalah kependudukan dengan berbagai instrumen kebijakan. Keseriusan pemerintah dalam pengendalian penduduk di Provinsi Jambi melalui institusi BKKBN menunjukkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk selama dua tahun terakhir, yaitu dari 2,56 % pada tahun 2010 menjadi 2,25 % pada tahun 2011 dan kemudian menjadi 2,07 % pada tahun 2012

5.1.1. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk terlibat dalam proses produksi barang dan jasa. Diantara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa (*employed persons*) dan sebagian lagi adalah mereka yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan (*unemployment*). Selama periode 2000-2012 pertumbuhan angkatan kerja bersifat fluktuatif, dari 2,94 % tahun 2001 meningkat menjadi 8,21 % pada tahun 2002, kemudian cenderung turun hingga mencapai - 5,29 % pada tahun 2006 dan naik kembali 7,42 % pada tahun 2010, kemudian turun hingga mencapai level - 1,61 % pada tahun 2012.

Penurunan angkatan kerja mencapai – 5,29 % pada tahun 2006 dan 1,61 % tahun 2012 disebabkan kondisi perekonomian dunia yang mengalami masalah dan berpengaruh terhadap permintaan komoditas perkebunan dan hasil tambang. Tahun 2006 permintaan komoditas sawit dan karet turun drastis banyak orang meninggalkan pekerjaan. Tahun 2012 permintaan batu bara turun yang disertai dengan kebijakan lokal yang melarang angkutan batu bara menggunakan jalan umum, banyak perusahaan yang tutup.

5.2.1. Dependency Ratio

Rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio beban tanggungan penduduk sebagai salah satu indikator demografi yang dianggap cukup penting, karena semakin tinggi persentase rasio beban tanggungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Gambar-4 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2000-2012 *Dependency Ratio* cenderung menurun, dari 55,70 % pada tahun 2000 menjadi 50,22 % pada tahun 2012. Hal ini berarti pada tahun 2000 setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sebanyak 56 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2000 penduduk usia produktif di Provinsi Jambi masih dibebani tanggung jawab oleh penduduk usia muda (0-14 tahun) yang proporsinya lebih banyak di bandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua (65 +)

Gambar-4 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2000-2012 *Dependency Ratio* di Provinsi Jambi cenderung menurun, dari 55,7 % pada tahun 2000 menjadi 50,22 % pada tahun 2012. Hal ini berarti pada tahun 2000 setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sebanyak 56 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi, kemudian pada tahun 2012 berkurang, yaitu setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sebanyak 50 orang yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Penurunan ini, terutama disebabkan karena penurunan tingkat kelahiran alamiah yang disertai dengan arus migrasi masuk yang didominasi oleh penduduk usia kerja.

5.2. Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model regresi berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0,671. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penduduk, variabel angkatan kerja dan variabel dependency rasio (rasio beban tanggungan)

hanya mampu menjelaskan sekitar 67,10 persen dari variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sementara sisanya sebesar 32,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini (Tabel 1). Nilai $F_{hitung} 6.120 > F_{tabel}$ berarti secara bersama-sama (simultan) variabel pertumbuhan penduduk,

dependency ratio dan angkatan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2000-2012. Hal ini berarti bahwa bila pemerintah daerah fokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka perlu disertai dengan kebijakan pengendalian faktor-faktor kependudukan

Tabel 1
Hasil Estimasi Faktor Kependudukan Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2000-2012

Model	Unstandardized Coefficients		t_{hit}	Sig
	β	Std. Error		
Constant	168.049	120.363	1.396	.196
P_G	-2.346	1.455	-1.612	.141
D_R	-.760	.415	-1.832	.100
L_F	20.631	16.592	1.243	.245
$R^2 = 0,671$ Adjusted $R^2 = 0,561$ $F_{hitung} = 6.120$				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk (P_G) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada $\alpha = 15\%$. Nilai koefisien regresi - 2.346 berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penduduk 1 % akan menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,35 %. Temuan ini senada dengan pendapat (Kelley and Schmidt, 1995)

bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk sangat membebani perekonomian dan merupakan suatu sinyal bagi pemerintah daerah tentang perlunya pengendalian pertumbuhan penduduk, agar pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dependency Ratio (D_R) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha = 10\%$. Kondisi ini secara makro dapat dimaknai bahwa semakin besar rasio beban tanggungan cenderung semakin menguras daya tahan ekonomi daerah maupun keluarga. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,760$ berarti bahwa setiap peningkatan 1% rasio beban tanggungan penduduk akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,76\%$. Hal ini sangat rasional karena pendapatan penduduk produktif lebih banyak dialokasikan untuk membiayai konsumsi penduduk tidak produktif, sehingga bagian pendapatan untuk di saving semakin kecil.

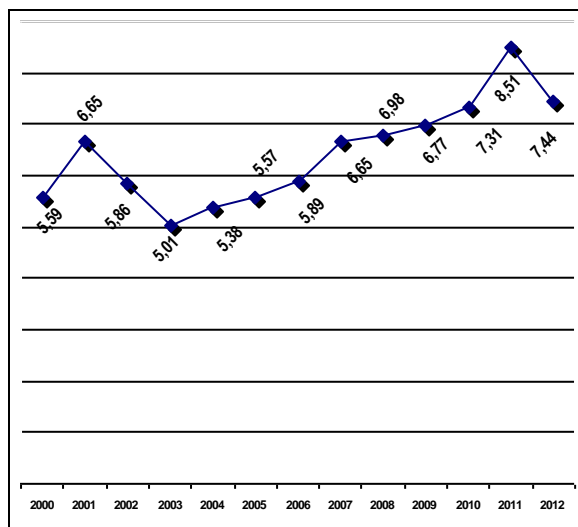
Angkatan kerja (L_F) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara teoritis angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang turut memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Schultz dalam Ehrenberg (1988) mengatakan pentingnya modal manusia dalam pembangunan ekonomi, tanpa sumber daya manusia berkualitas, maka ketersediaan sumber daya alam, teknologi tinggi dan modal uang banyak tidak akan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

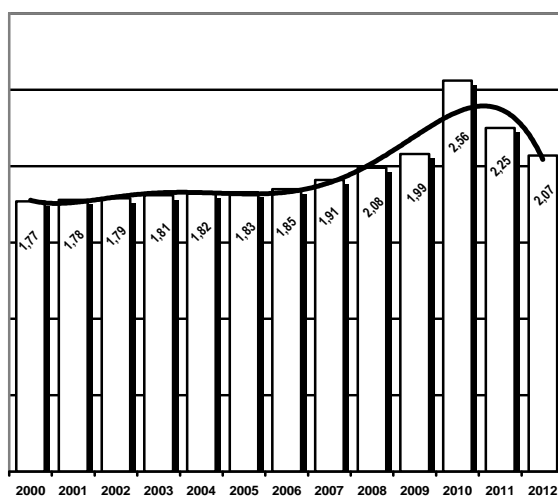
1. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan penduduk 1% akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $2,35\%$.
2. Dependency Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji statistik menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dependency ratio akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,76\%$.
3. Angkatan kerja secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara teoritis angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang turut memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Gambar -1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2000-2012



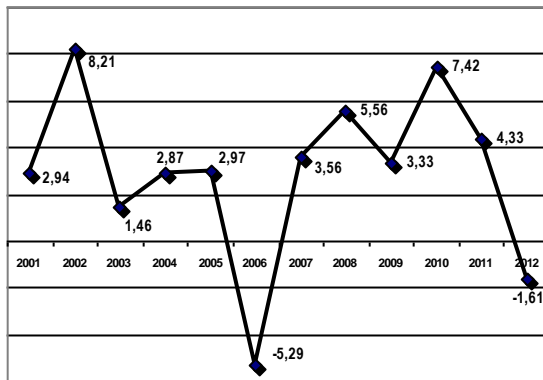
Sumber : BPS Prov. Jambi

Gambar -2
Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jambi 2000-2012



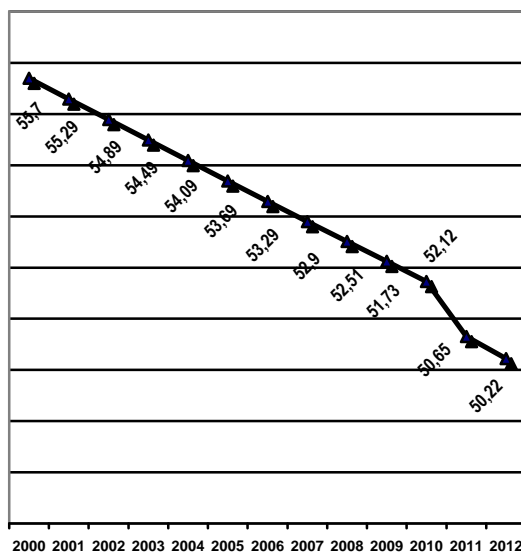
Sumber : BPS Provinsi Jambi

Gambar -3
Pertumbuhan Angkatan Kerja Prov. Jambi 2000-2012



Sumber : BPS Provinsi Jambi

Gambar -4
Dependency Ratio Provinsi Jambi 2000-2012



Sumber : BPS Provinsi Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. Integrasi Variabel Kependudukan dan Pembangunan; Konsep, Model dan Pengembangan. Lembaga Demografi, FE UI. Jakarta.
- Ananta, Aris. 1995. Population Changes and Economic Development in Indonesia. ASEAN Economic Bulletin, vol. 9. hlm 55-65.
- Ehrenberg, Ronald. 1988. *Modern Labor Economics, Theory and Public Policy*. Scott Foresman and Company Glenview, Illinois Boston. London.
- Kelley, Allen and Schmidt, Robert. 1995. Aggregate Population and Economic Growth Correlations : The Role of the Components of Demographic Change”
- Jhingnan, 2000, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terjemahan D.Guritno, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Banu, Madalina. 2012. Demographic and Economic Dependency Ratios – Present and Perspectives. International Journal of Economics and Finance; Vol. 4, No. 12. Published by Canadian Center of Science and Education
- Sukirno, Sadono. 1995. Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Prenada Media Group, Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000, Economic Development, Seventh Edition, Ney York University, Addison Mesley.